Pemanfaatan E-learning Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar

Syarifah Hairunnisa Irtawanti*

Alumni Prodi Teknologi Pendidikan Undikma Mataram

*Corresponding Author: Anisamulahella@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran berbasis teknologi dengan menggunakan e-learning akan merubah budaya belajar dalam proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran akan sangat fleksible karena dapat di sesuaikan dengan waktu dan kondisi siswa. Tujuan umum dari penulisan artikel ini untuk menghamburkan pemanfaatan atau penggunaan e-learning di sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar. Analisis yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur dengan menelaah 8 jurnal, 1 proseding semnas dan 1 skripsi yang terkait dengan judul artikel ini.

Kata kunci: E-learning; Kualitas Belajar

Pendahuluan

Pendidikan setiap tahun selalu terjadi perubahan, baik dari kurikulum, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan lain lain. Hal ini di karenakan pendidikan selalu mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Dalam UU kita No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menerangkan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila yang berakar pada nilai keagungan agama, kebudayaan nasional Indonesia yang menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK”.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada akhir-akhir ini telah mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan teknologi ini menjadi peluang bagi guru untuk memperbaiki kualitas belajar siswa yang sering kali masih menjadi permasalahan pendidikan. Salah satunya menggunakan e-learning yang merupakan sistem pendidikan berbasis komputer yang mungkin belajar dimanapun dan kapanpun.

Menurut Daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatutingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas (Prasetyo, 2013: 12).

Pembahasan

Menurut Slameto (dalam Mardianto), mengatakan bahwa belajar adalah “satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan untuk merubah pola pikir, tingkah laku dan mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman.

Komponen yang membentuk e-learning menurut Romisatriawahono (2008) adalah infrastruktur e-learning, Sistem dan aplikasi e-learning dan konten e-learning. Dimana infrastruktur e-learning adalah peralatan yang digunakan dalam e-learning seperti komputer dan lain lain. Sistem dan aplikasi e-learning atau disebut Learning

Manajemen System (LMS) yaitu perangkat lunak yg di gunakan dalam belajar e- learning. Dan konten e-learning adalah materi yg dapat di simpan pada LMS dan di gunakan untuk belajar jarak jauh.

Dalam proses belajar mengajar media memiliki peran yang penting. Karena dalam kegiatan belajar apabila ada materi yang disampaikan guru kurang jelas maka dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media, karena media tersebut akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pesan-pesan pembelajaran yang ingin di sampaikan.

A. Macam-macam media

1. Media Visual

Media yang hanya dapat digunakan oleh indera pengelihatan saja oleh karena itu tidak dapat digunakan oleh penyandang tunanetra. Media visual adalah sumber belajar yang berisikan informasi atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dalam bentuk gambar. Contoh media visual yaitu foto, diagram, peta konsep, poster dan lain sebagainya. Salah satu kelebihan media visual adalah dapat di analisis lebih mudah, selain itu media visual dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi dan salah satu kekurangan media visual adalah hanya berupa gambar dan tulisan saja sehingga tidak dapat digunakan oleh peserta didik yang berkebutuhan khusus.

2. Media Audio

Media audio adalah sumber belajar yang hanya menggunakan indera pendengaran saja. Materi atau informasi di sampaikan dalam bentuk suara. Macam-macam media audio yaitu radio, alat perekam pita maknetik dan lain sebagainya. Salah satu kelebihan media audio ini adalah media dapat di putar kembali atau diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan salah satu kekurangannya adalah media ini berbentuk abstrak karena hanya berbentuk suara bagi sebagian orang yang sulit untuk berimajinasi akan sulit menggambarkan suara tersebut di dalam pikirannya.

3. Media Audio Visual

Media ini merupakan salah satu media pembelajaran yang berisi materi pembelajaran yang efektif dan lebih efisien dibandingkan dengan media audio dan media visual karena media audio visual menggabungkan keduanya yaitu berisikan gambar dengan suara (berupa video) dan tidak menyulitkan bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus karena media audio visual menyajikan materi pelajaran dalam bentuk gambar dan suara. Contoh media audio visual yaitu televisi, video kaset, film bersuara dan lain sebagainya.

4. Multimedia

Media ini merupakan media pembelajaran paling lengkap, karena media ini merupakan gabungan dari beberapa media lainnya.

B. Definisi e-learning

Menurut Munir(2009:169) E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijembatani teknologi internet. Sedangkan menurut Seok (2008: 725) mmenyatakan bahwa “E-learning adalah bentuk pembelajaran pedagogi baru untuk belajar di abad 21. E-Teacher adalah desainer pembelajaran,

fasilitator interaksi, dan ahli materi pelajaran ". Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa e-learning adalah bentuk inovasi pembelajaran pedagogi yang memanfaatkan teknologi informasi.

Salah satu media yang dapat membantu proses pembelajaran adalah e-learning yang merupakan media pembelajaran jarak jauh yg berbasis elektronik. Beberapa unsur penting dalam pendidikan jarak jauh yaitu pusat kegiatan dimana siswa dapat menambah kemampuan, membaca materi, mencari informasi, berinteraksi satu sama lain untuk mendiskusikan materi-materi yang diberikan dan guru hadir dalam group untuk memberikan penjelasan tentang materi yang diberikannya dan ujian. Dan e learning dapat disimpulkan sebagai suatu pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik untuk menyampaikan materi dan melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa tatap muka seperti pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran e-learning cara penyampaian pembelajaran dapat digunakan secara asynchronous dan synchronous. Asynchronous learning adalah belajar dimana waktunya tidak harus sama dan tergantung pada respon guru serta siswa. Synchronous learning adalah belajar secara online real-time yaitu di waktu yang sama, sehingga dapat berinteraksi langsung dengan guru dan siswa.

C. Prinsip pembuatan e-learning

Menurut Munir (2009:191) tersapat beberapa prinsip pembuatan website e-learning, yaitu :

1. Merumuskan tujuan dan sistem e-learning
2. Memulai sistem dalam skala kecil
3. Mengenalkan materi dan mengkomunikasikan pembelajaran e-learning kepada siswa
4. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas
5. Materi disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi
6. Materi sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah dipahami, dipelajari dan dipraktikan
7. Materi efektif, jelas, mudah di pahami dan memberikan ilustrasi
8. Melakukan evaluasi dan meminta umpan balik dari siswa secara continue
9. Memulai sistem dalam skala besar

D. Tujuan, manfaat dan fungsi e-learning

Tujuan pengguna e-learning sebagai sistem pembelajaran adalah :

1. Meningkatkan kualitas belajar pembelajar.
2. Mengubah budaya mengajar pengajar.
3. Mengubah belajar pembelajar yang pasif kepada budaya belajar yang aktif, sehingga terbentuk independent learning.
4. Memperluas basis dan kesempatan belajar oleh masyarakat.
5. Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru.

Manfaat dan dampak yang diperoleh dalam pembelajaran melalui e-learning adalah:

1. Perubahan budaya belajar dan peningkatan mutu pembelajaran pembelajar dan pengajar.
2. Perubahan pertemuan pembelajaran yang tidak terfokus pada pertemuan (tatap muka) di kelas dan pertemuan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu melalui fasilitas e-learning.

3. Tersedianya materi pembelajaran di media elektronik melalui website e-learning yang mudah diakses dan dikembangkan oleh pembelajar dan mungkin juga masyarakat.
4. Pengayaan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmupengetahuan dan kemajuan teknologi.
5. Menciptakan competitive positioning dan meningkatkan brand image.
6. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepuasan pembelajar serta kualitas pelayanan.
7. Mengurangi biaya operasi dan meningkatkan pendapatan.
8. Interaktivitas pembelajar meningkat, karena tidak ada batasan waktu untuk belajar.
8. Pembelajar menjadi lebih bertanggung jawab atas kesuksesannya.

Setidaknya ada 3 (tiga) fungsi e-learning terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (classroom instruction), yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan/opsional, pelengkap (komplemen), atau pengganti (substitusi) (Siahaan, 2002).

1) Suplemen (Tambahan)

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), karena peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih, apakah ingin memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak.

2) Komplemen (Pelengkap)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) karena materi pembelajaran diprogramkan untuk melengkapi materi pelajaran yang diterima siswa di kelas.

3) Substitusi (Pengganti)

Dikatakan sebagai substitusi karena e-learning memberikan beberapa alternatif model pembelajaran kepada peserta didiknya.

E. Kelebihan dan kekurangan e-learning

Kelebihan e-learning yaitu :

1. Menghemat waktu proses belajar mengajar
2. Fleksibel karena siswa dapat belajar kapan saja, dan di mana saja
3. Mengurangi biaya perjalanan
4. Menghemat biaya pendidikan (infrastruktur, peralatan, buku-buku)
5. Menjangkau jarak geografis yang lebih luas
6. Melatih belajar mandiri dalam mencari materi pelajaran
7. Adanya bantuan profesional secara online

Kekurangan e-learning yaitu :

1. Butuh usaha lebih dalam mempersiapkan materi pembelajaran
2. Dibutuhkan pelatihan khusus dalam penggunaan e-learning, karena tidak semua orang bisa menggubakan teknologi informasi dengan baik
3. Harus memperhatikan situasi pedagogi suatu materi pelajaran
4. Membutuhkan biaya awal yang cukup tinggi
5. Tidak semua orang mau menggunakan e-learning
6. SDM yang kurang memadai
7. Siswa perlu selalu di beri motivasi dan di organisasikan
8. Jaringan masing-masing wilayah yang terkadang tidak stabil

Kesimpulan

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pengajar harus memperhatikan kualitas belajar peserta didiknya. Karena kualitas peserta didik akan berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu pendidikan. Oleh karena itu pengajar di

tuntut untuk harus lebih kreatif dalam menggunakan suatu media, salah satunya media elektronik seperti e-learning, karena pendidikan selalu mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, begitu pula peserta didik yang selalu mengikuti perkembangan zaman. E-learning merupakan suatu media pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik dan koneksi internet untuk menyampaikan materi dan melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa tatap muka seperti pembelajaran konvensional. Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi akan sangat membantu untuk meningkatkan kualitas belajar, karena siswa dapat mengakses materi dimanapun dan kapanpun, sehingga penggunaan e-learning mampu meningkatkan kualitas belajar. Walaupun perlu pelatihan yg khusus untuk pengembangan dan penggunaan media pembelajaran e- learning.

Referensi

- Nurdyansyah, dan Fitriyani Toyibah. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nuhammadiyah Sidoarjo.
- Febrianti Feli, Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP vo. 2, no. 1, 667-677, 2019.
- Dwi Suliswori, Sri Puji Agustin, Dampak Pembelajaran E-learning Terhadap Motivasi pada Pembelajaran Fisika di Sekolah Kejuruan, vol. 9, No. 1, 4, 2017.
- Sri Rahayu Candrawati, Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran, jurnal cakrawala kependidikan, 8 (2), 2010.
- Moetiya Poetri, 2018. Pengaruh Penggunaan Media Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran di MISS Suturuzhulam Kecamatan Percut SEI Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017-2018, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumut, Medan.
- Putu Ashintya Widhiyartha, Pemanfaatan E-learning Sebagai Alternatif Pengganti Pelatihan Tatap Muka Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal, Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF-Vol. 4, No. 2, Desember 2009.
- Suharyanto, Adele B. 1 Maylangkay, Penerapan E-learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan, jurnal Ilmiah Widya, Vol. 3, No. 4, Jakarta, Aguatus-Desember 2016: 17-21. ISSN: 2337-6686. 2016.
- Wiwin Hartanto, Pokok Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran, Jurna UNEJ, 2016.
- Silahuddin, Penerapan E-learning dalam Inovasi Pendidikan, Jurnal Ilmiah CIRCUIT Vol. 1 No. 1 Juli 2015
- Numiek Sulisty Hanum, Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto), Jurnal Pendidikan Vocasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013.